

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut sesuai rumusan masalah sebagaimana ditetapkan di awal:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang pentingnya religiusitas dalam meningkatkan resiliensi pada residen narkoba, ada keterkaitan antara dimensi religiusitas dan aspek resiliensi diantaranya:
 - a. Kesucian hidup akan meningkatkan regulasi emosi dan *impulse control*
 - b. Alturisme akan meningkatkan sikap empati, aspek *I Have*, dan aspek *I Am*
 - c. Idealisme akan meningkatkan *impulse control*
 - d. Makna dan tujuan hidup akan meningkatkan kemampuan analisis masalah dan efikasi diri
 - e. Keadaan transenden akan memunculkan aspek *reaching out*
 - f. Kesadaran akan adanya penderitaan akan meningkatkan *impulse control*
 - g. Memiliki misi hidup akan memunculkan aspek *reaching out*
 - h. Kepuasan religi akan memunculkan meningkatkan regulasi emosi dan *impulse control*
 - i. Hasil dari religiusitas akan meningkatkan aspek *I Have*, *I Am*, dan *I Can*.
2. Dalam hal ini peneliti menemukan pelaksanaan rehabilitasi berbasis agama islam dengan metode dan strategi sebagai berikut:
 - a. Pendidikan dengan keteladanan
kegiatan yang dilakukan oleh konselor adalah Sirah nabawiyah merupakan salah satu bentuk aktivitas rehabilitasi berbasis agama islam yang dilakukan dengan metode kisah. Maksudnya adalah metode yang cara pembelajarannya dengan mengambil cerita dari kisah-kisah nabi agar para resilien memiliki figur untuk ditiru.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Telah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar, perhatian tentang kebaikan dan upaya membiasakannya, kegiatan yang dilakukan oleh konselor adalah Teori praktek ibadah dilakukan dengan tujuan mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, agar memperdalam ilmu agama, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang diajarkan yaitu tentang cara bersuci, wudhu, tayamum, shalat, dan haji. Adanya kegiatan ini tidak hanya sekedar berupa materi saja, melainkan juga berupa praktek.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Selain pembiasaan, pemberian nasihat dalam pembinaan keagamaan dapat meningkatkan perhatian anak terhadap apa yang sebelumnya kita sampaikan. kegiatan yang dilakukan oleh konselor adalah Tafsir tematik dilaksanakan seminggu sekali Dalam pemberian materi tafsir, pembimbing lebih mengutamakan ayat/hadits yang berkenaan tentang kondisi santri penyalahgunaan narkoba contohnya seperti sebuah hadits yang menyebutkan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya yang menjelaskan tentang perintah berobat. Pemberian materi tafsir bertujuan untuk memberikan harapan, motivasi kepada residen.

d. Pendidikan dengan memberikan perhatian,

Perhatian tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan pada waktu pembinaan itu berlangsung. Tapi lebih luas pada motif laku residen yang dapat diamati di luar proses pembinaan. Dalam hal ini konselor memperhatikan bagaimana keseharian para residen agar mengetahui seperti apa progres residen setelah mengikuti rehabilitasi. Selain itu konselor pun bersedia menjadi teman curhat para residen agar konselor pun mengetahui masalah-masalah apa saja yang sedang dialami residen.

e. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Sesekali dalam pembinaan perlu menggunakan hukuman, agar

kedisiplinan tetap terjaga. Bukan hukuman fisik yang menyakitkan, melainkan hukuman yang mendidik seperti membersihkan masjid, kamar mandi meskipun hukuman tidak menyakitkan namun bisa dianggap efektif dan jera para residen.

3. Begitupula dengan gambaran hasil resiliensi, secara garis besar rata-rata residen mengalami peningkatan resiliensi diantaranya adalah
 1. Regulasi emosi yang meningkat ditandai dengan sikap sabar dan ikhlas saat beradaptasi dengan lingkungan baru
 2. *Impulse control* yang ditandai dengan mengendalikan keinginan untuk memakainya kembali narkoba
 3. Sikap optimis yang ditandai dengan keyakinan dan usaha yang kuat untuk berubah
 4. Tumbuhnya sikap empati yang ditandai dengan saling berbagi baik bersifat materi maupun moril antar residen narkoba
 5. Analisis penyebab masalah yang ditandai dengan rasa penyesalan akibat penyalahgunaan narkoba dan introspeksi diri
 6. Efikasi diri yang ditandai dengan mencari jalan keluar agar tidak terjadi relapse (kekambuhan)
 7. Meningkatnya *reaching out* yang ditandai dengan kesadaran akan adanya aspek positif dalam diri melalui proses ibadah
 8. Meningkatnya aspek *I Have* yang ditandai dengan hubungan kepercayaan antar residen narkoba
 9. Meningkatnya aspek *I Am* yang ditandai dengan kesadaran akan kasih sayang orangtua
 10. Meningkatnya aspek *I Can* yang ditandai dengan kesiapan diri residen narkoba untuk berinteraksi kembali dengan masyarakat.

B. Implikasi Teoretis dan Praktis

Hadirnya penelitian ini diharapkan mampu membawa beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Implikasi Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan yang telah ada sebelumnya, khususnya terkait rehabilitasi berbasis agama islam untuk meningkatkan resiliensi tidak hanya dilingkup residen narkoba namun juga dilingkup pendidikan formal maupun non formal agar pendidik mampu mengetahui seberapa tingkat resilien peserta didik ketika mengikuti pembelajaran karena pada dasarnya rehabilitasi berbasis agama islam adalah sebuah pendidikan untuk mencapai sebuah targer pendidikan yang diinginkan, seperti halnya tentang ibadah, motivasi dan bagaimana sikap peserta didik ketika dihadapkan oleh masalah ataupun bankit dari keterpurukan.

2. Implikasi Praktis

Sementara untuk implikasi praktisnya, melalui penelitiannya ini diharapkan mampu menjadi *insight* bagi tempat rehabilitasi lainnya. Untuk memperhatikan bagaimana metode yang digunakan dari penelitian diatas masiha ada kegagalan 1 residen menunjukkan bahwa masih ada celah dalam strategi rehabilitasi mungkin hasih diperketat lagi faktor-faktor penghalang dalam rehabilitasi seperti halnya, memberikan hukuman yang membuat jera agar residen lebih disiplin menjalankan rehabilitasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan informasi, penulis akan memberikansaran yang membangun dengan tujuan membangun.

1. Bagi konselor residen narkoba

konselor harus mampu mengkonsitenkan jadwal belanja mingguan untuk keperluan residen narkoba karena dampaknya terhadap kurangnya pemenuhan kebutuhan seperti alat mandi, bahan pangan, dan lain-lain.

Pengurus seharusnya dapat mengizinkan dengan lebih intens terhadap para peneliti untuk membawa alat komunikasi dan barang elektronik demi kelancaran penelitian. Kegiatan rehabilitasi untuk residen narkoba seharusnya lebih variatif agar tidak menimbulkan kebosanan dan memberikan teguran tegas jika para residen tidak disiplin mengikuti rehabilitasi.

2. Bagi Residen Narkoba

Bagi RA dan SM, tidak perlu takut dan pesimis untuk berinteraksi kembali dengan masyarakat. Jika bekal amalan dan pengetahuan dari BNN Tulungagung sudah dirasa cukup. Tidak ada salahnya untuk mencoba kembali berinteraksi dengan masyarakat, hal itu bermanfaat untuk mencegah residen narkoba untuk relapse kembali.